

**Manajemen *Blended Learning* Nilai Agama dan Moral  
Pada Masa Pandemi di RA Masyitoh Mertasinga  
Cilacap Utara Kabupaten Cilacap**

**Nurchasanah**

**RA Maryam Planjan, Kesugihan, Cilacap**

[chasanah872@gmail.com](mailto:chasanah872@gmail.com)

**Abstract**

The increasingly widespread spread of Covid 19 requires that learning in schools be carried out online. However, there are several institutions that carry out blended learning, namely carrying out limited online and face-to-face learning such as RA Masyitoh Mertasinga. Formulation of the problem, first how to plan a blended learning of Religious and Moral Values at RA Masyitoh Mertasinga, secondly how to implement blended learning of Religious and Moral Values at RA Masyitoh Mertasinga and third how to evaluate the blended learning of Religious and Moral Values at RA Masyitoh Mertasinga.

This research is a qualitative research because it produces qualitative data. Collecting data using interviews, observation and documentation. Test the validity of the data using triangulation techniques. Data analysis used description techniques with the Miles and Huberman interaction analysis model with flows including data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study concluded, firstly the planning of blended learning on Religious and Moral Values at RA Masyitoh Mertasinga includes planning at the institutional level, namely preparing blended learning supporting facilities and infrastructure and planning at the teacher level, namely setting material, setting goals, setting strategies, methods and media, compiling a syllabus, establishing learning activities, planning evaluation and determining follow-up steps, the second is the implementation of blended learning, namely the delivery of material by the teacher to students through a series of activities to teach students actively, creatively, productively and fun by applying various strategies and methods and using media and teaching aids to achieve learning objectives and the third evaluation of blended learning includes evaluation of the implementation of blended learning and evaluation of student learning outcomes

**Keywords:** *Blended Learning Management, Religious Value, Moral*

### Abstrak

Penyebaran Covid 19 yang semakin merebak mengharuskan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara *online*. Namun, ada beberapa lembaga yang melaksanakan *blended learning*, yaitu melaksanakan pembelajaran *online* dan tatap muka terbatas seperti RA Masyitoh Mertasinga. Rumusan masalah, *pertama* bagaimana perencanaan *blended learning* Nilai Agama dan Moral di RA Masyitoh Mertasinga, *kedua* bagaimana pelaksanaan *blended learning* Nilai Agama dan Moral di RA Masyitoh Mertasinga dan *ketiga* bagaimana evaluasi *blended learning* Nilai Agama dan Moral di RA Masyitoh Mertasinga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena menghasilkan data kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan teknik deskripsi dengan model analisis interaksi Miles dan Huberman dengan alur meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian disimpulkan, *pertama* perencanaan *blended learning* Nilai Agama dan Moral di RA Masyitoh Mertasinga meliputi perencanaan pada level lembaga, yaitu persiapan sarana dan prasarana pendukung *blended learning* dan perencanaan pada level guru, yaitu menetapkan materi, menetapkan tujuan, menetapkan strategi, metode dan media, menyusun silabus, menetapkan kegiatan pembelajaran, merencanakan evaluasi dan menetapkan langkah tindak lanjut, *kedua* pelaksanaan *blended learning*, yaitu penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan membelajarkan peserta didik secara aktif, kreatif, produktif dan menyenangkan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode serta penggunaan media dan alat peraga untuk mencapai tujuan pembelajaran dan *ketiga* evaluasi *blended learning* mencakup evaluasi terhadap pelaksanaan *blended learning* dan evaluasi hasil belajar peserta didik

**Kata Kunci:** Manajemen *Blended Learning*, Nilai Agama, Moral

### PENDAHULUAN

Penyebaran wabah covid 19 sejak awal tahun 2020 yang semakin merebak telah merubah banyak segi kehidupan manusia di seluruh dunia termasuk di bidang pendidikan. Sejak itu, termasuk di Indonesia, kegiatan pendidikan dan pembelajaran terutama di lembaga pendidikan formal dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi untuk sementara tidak dilakukan di sekolah, madrasah atau kampus. Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Peserta didik belajar di rumah dengan bimbingan guru dari jauh, dari rumah, sekolah atau dari tempat yang lain yang disebut sebagai pembelajaran *online* atau pembelajaran daring.

Pembelajaran *online* sebenarnya sudah ada sejak lama, bukan karena adanya covid 19, namun lebih karena tuntutan kemajuan jaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin moderen dan berkembang sangat pesat. Hanya saja dengan adanya covid 19, model pembelajaran ini menjadi sangat populer dan diterapkan di semua jenis dan jenjang pendidikan terutama pendidikan formal di Indonesia hingga ke pelosok-pelosok desa.

Pendidikan, khususnya di sekolah direalisasikan melalui kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran di sekolah merupakan keberhasilan pendidikan di sekolah itu. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik agar diperoleh hasil yang baik pula dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

Dunia, sekarang ini bergerak dengan sangat cepat menuju terbentuknya kehidupan masyarakat berbasis sains (*science based society*), kegiatan bisnis berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge based business enterprises*) dan terbentuknya budaya baru berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) terutama sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau *information and communication technology* (ICT) dengan wujud utamanya adalah internet. Internet telah membawa manusia kepada berbagai kemudahan dalam urusan informasi dan komunikasi di segala bidang kehidupan termasuk di bidang pendidikan. Misalnya untuk mengakses berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan, budaya, sosial, politik, ekonomi, hukum, lingkungan dan sebagainya.

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi di era sekarang ini telah merubah persepsi, cara dan pola hidup manusia. Sekarang ini, manusia sudah terbiasa dan semakin bergantung pada piranti-piranti informasi dan komunikasi seperti laptop, komputer, telepon pintar dan internet dalam berbagai aspek kehidupannya sehari-hari. Bukan hanya di negara-negara maju, tetapi juga di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Bukan hanya di kota-kota besar, tetapi sudah sampai di pelosok- pelosok desa. Manusia sudah begitu merasakan manfaat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini terutama dalam hal kemudahan komunikasi dan mengakses berbagai informasi menyangkut berbagai bidang kehidupannya termasuk dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, maka piranti-piranti informasi dan komunikasi tersebut harus dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kegiatan atau sistem pembelajaran telah merubah sistem pembelajaran pola tradisional atau pola konvensional menjadi sistem pembelajaran pola moderen dengan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau *information and communication technology* (ICT). Salah satu contoh di antaranya adalah media komputer dengan internetnya yang kemudian memunculkan *e-learning* atau pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online (e-learning)* sebagai pola pembelajaran yang moderen dengan memanfaatkan media informasi dan komunikasi yaitu komputer dan internet telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Seperti dikatakan Husamah bahwa pada pola pembelajaran *online (e-learning)* ini, pembelajar dapat memilih materi pembelajaran sesuai dengan minatnya sendiri, sehingga belajar menjadi menyenangkan, menarik, penuh motivasi, semangat dan sebagainya, sehingga proses dan hasil belajar menjadi lebih baik.<sup>1</sup>

Keterbatasan dan beragamnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak ketika mengikuti pembelajaran *online* juga menimbulkan masalah baru. Banyak wali yang merasa kurang mampu dalam mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran online. Apalagi anak pada jenjang PAUD, menjadikan guru sebagai tokoh idolanya. Anak lebih patuh kepada guru dari pada kepada orangtuanya sendiri dalam pembelajaran. Sehingga orangtua merasa kerepotan. Ditambah lagi ada beberapa anak yang tinggal bersama neneknya, karena orangtuanya bekerja diluar negeri. Neneknya tidak mempunyai perangkat untuk pembelajaran proses pembelajaran *online*, sehingga anak sering tertinggal informasi dan proses pembelajaran. Hal ini juga menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran *online*

Pembelajaran *online (e-learning)*, di satu sisi memang memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Namun demikian, pola pembelajaran ini tidak dapat diterapkan pada banyak lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan formal. Hal ini dikarenakan ada banyak aspek pembelajaran yang tidak bisa disampaikan dengan pembelajaran *online (e-learning)*. Lewis mengatakan bahwa *e-learning* tidak dapat sepenuhnya menggantikan pembelajaran konvensional di kelas.<sup>2</sup> Dede Rosyada dalam Yudhi Munadi mengatakan bahwa pembelajaran konvensional atau pembelajaran transformatif (tatap muka/tradisional) masih dipandang memiliki signifikansi yang kuat, khususnya untuk pembelajaran moral dan keagamaan serta berbagai nilai perennial yang harus diturunkan kepada para peserta didik dalam karakter eternalitasnya.<sup>3</sup> Selain itu, model *e-learning* menuntut peserta didik untuk mandiri dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tanpa memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi, pembelajaran *online (e-learning)* tidak dapat terlaksana secara efektif.<sup>4</sup> Dengan demikian, perlu

---

<sup>1</sup>Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Malang: Prestian Pustaka, 2013), hlm. 5

<sup>2</sup>Husamah, *Pembelajaran Bauran...*hlm. 2

<sup>3</sup>Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. iv

<sup>4</sup>Handoko dan Waskito, *Blended Learning*, (Padang: LPTIK Universitas Andalas, 2018), hlm. 2

diterapkan pola pembelajaran yang menggabungkan pola pembelajaran *online (e-learning)* dan pola pembelajaran tatap muka.

*Blended learning* menjadi solusi bagi pemecahan masalah di atas. *Blended learning* adalah pola pembelajaran yang merupakan kombinasi atau campuran atas pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer dan internet, pembelajaran *online* atau *e-learning*.<sup>5</sup> *Blended learning* dapat diartikan pula sebagai model pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran tradisional / konvensional (tatap muka) dengan pembelajaran model pembelajaran *online* atau *e-learning*. Model ini merupakan bentuk perkembangan dari model pembelajaran *e-learning* di mana proses pembelajarannya sangat bergantung pada pembelajaran *online*.<sup>6</sup>

Arah baru pengembangan teknologi pendidikan dan pembelajaran tidak hanya berorientasi atau berfokus pada pengembangan aspek kognitif saja, tetapi juga menekankan kepada pengembangan kemampuan afektif dan sikap. Oleh karena itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang mampu mencakup aspek-aspek yang lebih komprehensif. Dengan menggunakan model *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka, maka efektifitas pembelajaran dapat dicapai dengan hasil luaran yang baik.

*Blended learning* telah banyak diterapkan di banyak lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah atau madrasah dari jenjang Taman Kanak-kanak atau Raudlatul Athfal (TK/RA) hingga jenjang perguruan tinggi. RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap termasuk salah satu TK/RA di Kabupaten Cilacap yang sudah menerapkan *blended learning* terutama sejak masa pandemi covid 19.

Sejak masa pandemi covid 19, kegiatan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia termasuk di Kabupaten Cilacap dilaksanakan secara jarak jauh, pembelajaran secara *online* atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran daring (*e-learning*). Para peserta didik melakukan kegiatan belajar secara mandiri dari rumah dengan bimbingan dan arahan dari guru dari jarak jauh, dari rumah, sekolah atau dari tempat yang lain menggunakan media *whatsapp*, *google classroom*, *zoom meeting*, *google meeting* dan sebagainya. Demikian pula halnya dengan pembelajaran di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, khususnya pada mata pelajaran Nilai Agama dan Moral (NAM). Namun demikian, selain menerapkan model

---

<sup>5</sup> Dwiyoogo, Wasis D., *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Jakarta: Rajawali Press, 2019), hlm. 59

<sup>6</sup>Handoko dan Waskito, *Blended Learning...*hlm. 6

pembelajaran *online* (*e-learning*), RA ini juga menerapkan model pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan terkait pencegahan penyebaran wabah covid 19. Dengan demikian, RA ini menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Nilai Agama dan Moral (NAM). Beberapa hal yang menjadi pertimbangannya antara lain:

1. Mata pelajaran ini lebih menekankan pada aspek afektif atau aspek sikap dan psikomotor, yaitu penanaman nilai-nilai agama, moral dan akhlak pada peserta didik, sehingga pembelajaran online yang lebih menekankan aspek kognitif tidaklah cukup
2. Jumlah 113 anak, untuk taraf jenjang RA jumlah itu termasuk sangat banyak dan jarak tempat tinggal mereka dekat dengan RA memudahkan untuk pengawasan dan penerapan protokol kesehatan
3. Fasilitas sekolah mendukung dan memadai untuk pembelajaran *online* seperti ruang kelas dan lingkungan sekolah yang luas, internet, komputer, laptop dan *handphone*.
4. Dukungan dan kesepakatan dengan orang tua/wali peserta didik terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran *online* terutama berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama, moral dan akhlak.
5. Keluhan dari sebagian besar orang tua/wali siswa bahwa pembelajaran online membosankan bagi anak dan anak kurang mendapatkan manfaat dan pengalaman belajar yang bermakna
6. Keterbatasan kemampuan wali dalam mendampingi pembelajaran *online*, serta keterbatasan perangkat IT yang dimiliki wali.
7. Berdasar hasil keputusan rapat dengan wali pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas dan secara *online* dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat dengan tetap melakukan pengawasan dan pembinaan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap menerapkan model pembelajaran *online* dipadukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas yang disebut *blended learning* sejak masa pandemi covid 19. Pembelajaran dilaksanakan secara berselang, satu hari pembelajaran *online* kemudian satu hari pembelajaran tatap muka terbatas secara bergantian, sebagian peserta didik belajar di rumah secara *online* sebagian lagi belajar di rumah guru atau dirumah peserta didik secara bergantian atau dilaksanakan secara kondisional menyesuaikan status zona daerah tersebut. Alternatif pilihan

---

<sup>7</sup>Observasi pendahuluan dan wawancara dengan Kepala RA Masyitoh Mertasinga Cilacap, Senin, 24 Oktober 2020

pelaksanaan *blended learning* dalam satu minggu, empat hari pembelajaran *online* dua hari pembelajaran tatap muka. Sejauh ini, meskipun tergolong baru, penerapan *blended learning* di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap dapat berjalan dengan baik dan efektif meskipun tidak lepas dari berbagai kekurangan. Hal ini dapat ditinjau dari beberapa hal berikut:

1. Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi baik pada pembelajaran *online* maupun pembelajaran tatap muka
2. Pencapaian tujuan pembelajaran cukup baik berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, meskipun dengan standar yang berbeda dengan pembelajaran secara normal sebelum masa pandemi
3. Pelaksanaan pembelajaran baik pembelajaran *online* maupun tatap muka terbatas berjalan dengan baik sesuai dengan program yang direncanakan tanpa hambatan yang berarti.<sup>8</sup>

Keberhasilan penerapan *blended learning* di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, khususnya pada mata pelajaran Nilai Agama dan Moral (NAM) tidak dapat dilepaskan dari penerapan manajemen yang baik dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* ini. Tanpa manajemen yang baik, maka penerapan model pembelajaran *blended learning* ini tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang manajemen *blended learning* Nilai Agama dan Moral (NAM) pada masa pandemi di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *blended learning* Nilai Agama dan Moral pada masa pandemi di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. studi kasus. Tempat penelitian di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Beberapa pertimbangan yang menjadi dasar penentuan lokasi ini antara lain, RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat baik dari segi sarana dan prasarana, jumlah peserta didik, hubungan dengan masyarakat maupun prestasi akademik dan non akademiknya bersaing dengan banyak RA lainnya di daerah itu, sehingga RA

---

<sup>8</sup>Observasi pendahuluan dan wawancara dengan..., Senin, 24 Oktober 2020

ini merupakan RA yang masih menjadi pilihan masyarakat, orang tua dan peserta didik . Sedangkan waktu penelitian yaitu pada bulan Januari s/d Maret 2021.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yang terdiri atas yaitu Kepala RA dan Guru RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Untuk mengetahui bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah benar, maka dilakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

*Blended learning* Nilai Agama dan Moral pada masa pandemi di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap merupakan model pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan model pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara *online* pada mata pelajaran Nilai Agama dan Moral (NAM) di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan sejak masa pandemi covid 19. Dengan model pembelajaran ini, RA Masyitoh Mertasinga menyelenggarakan pembelajaran khususnya pada Nilai Agama dan Moral dengan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Pembelajaran tatap muka dilakukan di luar sekolah seperti di rumah peserta didik atau rumah guru. Pembelajaran *online* dilaksanakan secara jarak jauh di mana para peserta didik belajar di rumah dengan panduan atau bimbingan guru secara *online*.

Hal tersebut sejalan dengan konsep *blended learning* seperti dikemukakan oleh Handoko dan Waskito yang menyebutkan pengertian *blended learning* sebagai suatu konsep yang menawarkan kombinasi pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka. *Blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan model pembelajaran *online* (*e-learning*).<sup>9</sup>

Bielawski dan Metchalf dalam Deklara Nanindya Wardani mengatakan bahwa *blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang mencampurkan atau menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran *online*. Model

---

<sup>9</sup> Handoko dan Waskito. *Blended Learning...*, hlm. 2

pembelajaran *blended learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran di mana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas melalui tatap muka dan secara *online*.<sup>10</sup>

Manajemen *blended learning* Nilai Agama dan Moral di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap merupakan konsep pengelolaan kegiatan pembelajaran Nilai Agama dan Moral di RA tersebut dengan menggabungkan dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Hal ini sesuai dengan inti dari pengertian manajemen, yaitu proses pengelolaan.<sup>11</sup>

Proses manajemen *blended learning* Nilai Agama dan Moral di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *blended learning*. Handoko dan Waskito menyebutkan bahwa kegiatan manajemen *blended learning* mencakup komponen-komponen utama yang bersinergi sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Implementasi *blended learning* tidak hanya berhubungan dengan aplikasi tertentu, melainkan sebagai sebuah siklus yang meliputi kegiatan-kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*doing*) dan evaluasi atau penilaian (*evaluating*).<sup>12</sup>

### **1. Perencanaan *Blended Learning***

Perencanaan pembelajaran *blended learning* di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap meliputi perencanaan pada level lembaga dan perencanaan pada level guru. Perencanaan pada level lembaga mencakup segala upaya yang dilakukan lembaga untuk terlaksananya pembelajaran berbasis *blended learning* di RA tersebut yaitu mempersiapkan sarana prasarana pendukung antara lain memasang jaringan internet yang kuat, menyiapkan komputer atau laptop dan hand phone, memastikan instalasi listrik yang baik, menyiapkan fasilitas protokol kesehatan, ruang kelas yang memenuhi standar protokol kesehatan, memastikan kesiapan para guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait terutama dengan orang tua/wali siswa untuk mendukung pembelajaran *blended learning*.

Perencanaan *blended learning* pada level guru RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap mencakup kegiatan-kegiatan yaitu menentukan materi atau bahan

---

<sup>10</sup>Wardani, Deklara Nanindya, dkk., *Daya Tarik Pembelajaran ...*, hlm. 14

<sup>11</sup> Usman, Husaini, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), hlm. 1

<sup>12</sup> Handoko dan Waskito. *Blended Learning...*, hlm. 14

pembelajaran, menentukan atau merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, media dan strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar, menyusun silabus, menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menentukan kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan kegiatan tindak lanjut.

Abdul Manab mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah pemikiran yang dilakukan secara rasional dan sistematis mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan itu. Dalam perencanaan mencakup langkah-langkah mengidentifikasi tujuan, menetapkan sasaran, menyusun rencana pelaksanaan dan menetapkan standar pengawasan.<sup>13</sup> Perencanaan pembelajaran meliputi pemikiran dan perumusan tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, penilaian dan sebagainya.<sup>14</sup>

Handoko dan Waskito mengatakan bahwa tahap perencanaan *blended learning* dibedakan antara perencanaan pada level institusi dan pada level guru. Pada level institusi, perencanaan *blended learning* mencakup aspek kebijakan dan peraturan akademik, pendanaan, ketersediaan infrastruktur atau sarana prasarana dan sumber daya manusia. Pada level guru, perencanaan pembelajaran *blended learning* mencakup banyak aspek terutama dalam pengembangan desain dan media pembelajaran.<sup>15</sup>

## 2. Pelaksanaan *Blended Learning*

*Blended learning* Nilai Agama dan Moral (NAM) di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap pada masa pandemi ini dilaksanakan dengan ketentuan waktu satu minggu pembelajaran *online* dan satu minggu pembelajaran tatap muka dan seterusnya secara bergantian. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, ketentuan waktu tersebut bersifat fleksibel, bisa saja mengalami perubahan disesuaikan dengan situasi dan regulasi yang berlaku terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi karena pada dasarnya pemerintah memberlakukan ketentuan belajar atau pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* Nilai Agama dan Moral di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, baik pembelajaran *online* maupun pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik

---

<sup>13</sup>Manab, Abdul, *Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 183

<sup>14</sup>Hamzah dkk., *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018), hlm. 187

<sup>15</sup> Handoko dan Waskito. *Blended Learning...*, hlm. 14

melalui serangkaian kegiatan guru membelajarkan peserta didik dengan menerapkan strategi dan metode serta penggunaan media dan alat peraga untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran *online*, menurut keterangan para guru RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap adalah *WhatsApp*, *Voice Not*, *Video*, *Facebook*, *Youtube* dan *Zoom*. Tetapi yang paling sering digunakan adalah *WhatsApp*, *Video* dan *Voice Not*. Media ini digunakan oleh guru untuk tutorial, penyampaian materi dan tugas kepada anak atau peserta didik dan digunakan oleh peserta didik untuk menyampaikan atau mengirim hasil kerjanya secara online.

Metode pembelajaran yang digunakan, baik pada proses pembelajaran *online* maupun pembelajaran tatap muka antara lain metode ceramah, bercerita, bernyanyi, penugasan, simulasi, bermain peran, tanya jawab, mengamati, menggambar, bermain dan sebagainya. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, waktu dan tingkat pencapaian hasil. Metode ceramah hanya digunakan sebagai pengantar materi pelajaran atau memberikan arahan tugas. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan antara lain strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung, pembelajaran interaktif dan pembelajaran empirik.

Sobri Sutikno mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada siswa melalui serangkaian kegiatan, penerapan strategi dan metode serta penggunaan alat peraga atau media pembelajaran oleh guru dalam rangka membelajarkan siswa sehingga siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, kreatif, produktif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

### **3. Evaluasi *Blended Learning***

Evaluasi pembelajaran *blended learning* Nilai Agama dan Moral (NAM) di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap dibedakan antara evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan melakukan koreksi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui berbagai kekurangan dan hambatan yang dialami untuk dilakukan perbaikan pada masa yang akan datang serta mengetahui sisi positifnya untuk ditingkatkan.

---

<sup>16</sup> Sutikno, Sobry, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistia, 2013), hlm. 118

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, secara umum pelaksanaan *blended learning* Nilai Agama dan Moral di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan harapan atau rencana. Kekurangan dan hambatan tetap ada, namun tidak banyak dan masih dalam batas kewajaran terutama dalam pelaksanaan pembelajaran *online*.

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa tidak dalam bentuk tes baik pada pembelajaran *online* maupun tatap muka. Penilaian dilakukan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Penilaian aspek sikap menggunakan teknik observasi atau pengamatan terhadap kegiatan belajar dan perilaku para peserta didik terutama pada saat pembelajaran tatap muka dan dituangkan dalam jurnal. Dalam pembelajaran online, evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan mengamati dan menilai hasil pelaksanaan tugas belajar siswa di rumah yang dikirimkan kepada guru
- b. Penilaian aspek kognitif (pengetahuan) keterampilan peserta didik digunakan teknik observasi, portofolio, unjuk kerja dan hasil karya peserta didik. Pada pembelajaran online, evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan mengamati dan menilai hasil pelaksanaan tugas belajar peserta didik di rumah yang dikirimkan kepada guru. Melalui kiriman hasil pelaksanaan tugas belajar tersebut, guru dapat mengukur dan menilai tingkat penguasaan aspek kognitif peserta didik.

Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan oleh guru setiap hari melalui pengamatan terhadap kegiatan belajar, kepribadian, kerapian, akhlak dan perilaku sehari-hari siswa di sekolah maupun terhadap penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan misalnya dalam bentuk kemampuan hafalan, melafalkan bacaan, hasil karya, unjuk kerja, praktik, membaca, menghitung dan sebagainya baik pada pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran *online*.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2763 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Raudlatul Athfal, evaluasi hasil belajar peserta didik pada pada jenjang RA, pada aspek sikap dapat dilakukan menggunakan teknik observasi dengan lembar observasi dan jurnal. Sedangkan pada aspek pengetahuan dan keterampilan dapat digunakan teknik observasi, portofolio, unjuk kerja,

hasil karya dan sebagainya dengan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada terutama selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>17</sup>

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolok ukur untuk mendapatkan kesimpulan. Evaluasi pada dasarnya memberikan harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu yang dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan atau pengalaman belajarnya.<sup>18</sup> Evaluasi adalah pengukuran dan penilaian terhadap keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>19</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang terkumpul dan hasil analisis data dapat disimpulkan manajemen *blended learning* Nilai Agama dan Moral pada masa pandemi di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *blended learning* Nilai Agama dan Moral pada masa pandemi di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap meliputi perencanaan pada level lembaga dan pada level guru. Perencanaan pada level lembaga mencakup segala upaya lembaga mempersiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan *blended learning*, terutama persiapan sarana dan prasarana pendukung. Perencanaan pada level guru meliputi kegiatan menentukan materi atau bahan pembelajaran, menentukan atau merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, media dan strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar, menyusun silabus, menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menentukan kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan kegiatan tindak lanjut.
2. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* Nilai Agama dan Moral di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, baik pembelajaran *online* maupun pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan guru membelajarkan peserta didik secara aktif, kreatif, produktif

---

<sup>17</sup>Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2763 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Raudlatul Athfal

<sup>18</sup>Sutikno, Sobry, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 117

<sup>19</sup>Syah, Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 2002), hlm. 175

dan menyenangkan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode serta penggunaan media dan alat peraga untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan antara lain strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif, kolaboratif dan empirik. Metode yang digunakan antara lain ceramah, demonstrasi, simulasi, bermain peran, cerita, bernyanyi, penugasan, bermain, tanya jawab, mengamati, menggambar dan sebagainya. Media yang digunakan antara lain *WhatsApp, facebook, youtube, voice not*, video, foto dan sebagainya.

3. Evaluasi pembelajaran *blended learning* Nilai Agama dan Moral pada masa pandemi di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap meliputi evaluasi terhadap pelaksanaan *blended learning* oleh guru dan kepala sekolah untuk mengetahui kelebihan, kekurangan dan hambatan pelaksanaan *blended learning* dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan teknik observasi, portofolio, unjuk kerja, hasil karya peserta didik serta sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran di sekolah.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* Nilai Agama dan Moral di RA Masyitoh Cilacap Utara Kabupaten Cilacap dapat berjalan dengan baik, namun demikian berbagai kekurangan masih tetap ada. Oleh karena itu, menjadi tugas kepala sekolah untuk terus melakukan evaluasi dan pengawasan secara menyeluruh dan mendalam agar diperoleh data yang benar-benar objektif dan menyeluruh agar pembelajaran *blended learning* yang tergolong baru ini tidak mengurangi hakikat utama tujuan pembelajaran Nilai Agama dan Moral.
2. Pembelajaran *blended learning* di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap merupakan hal baru yang belum dilaksanakan sebelumnya dan membutuhkan kemampuan baru bagi guru terutama dalam memanaj pembelajaran dan penggunaan teknologi IT. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru untuk piawai dalam memanaj kegiatan pembelajaran ini dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.
3. Pembelajaran *blended learning* di RA Masyitoh Mertasinga Cilacap Utara Kabupaten Cilacap merupakan hal baru yang belum dilaksanakan sebelumnya. Dukungan kuat dari orang tua sangat penting dan sangat diperlukan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran *online* di mana

peran orang tua/wali peserta didik sangat dominan dalam mendampingi dan membantu tugas belajar peserta didik di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur, (2016), *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Goysen Publishing.
- Anwar, Rosihan, (2010), *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setya.
- Dwiyogo, Wasis D. (2019), *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Jakarta: Rajawali Press.
- Gunawan, Heri, (2012), *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta.
- Hamzah dkk. (2018), *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press.
- Handoko dan Waskito, (2018), *Blended Learning*, Padang: LPTIK Universitas Andalas.
- Husamah, (2013), *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Malang: Prestian Pustaka.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2763 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Raudlatul Athfal.
- Lampiran Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudlatul Athfal.
- Manab, Abdul, (2015), *Manajemen Kurikulum*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyadi, (2014), *Pengantar Manajemen*, Bogor: In Media.
- Munadi, Yudhi, (2008), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sutikno, Sobry, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistia.
- Syah, Muhibbin Syah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos.
- Syani, Abdul, (2002), *Soasiologi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini, (2006), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara.
- Waluyo, Sri Teguh, (2020), *Blended Learning Vokasi*, Bandung: Sikandi Empat Widya Utama.
- Wardani, Deklara Nanindya dkk. (2018), *Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning*, dalam JKTP, Volume 1, Nomor 1.
- Zahroh, Aminatul, (2014), *Total Quality Management*, Yogyakarta: Ar Ruzz.